

**LAPORAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**PENINGKATAN KETRAMPILAN ASESMEN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
UNTUK GURU SEKOLAH LUAR BIASA**

Oleh:

Dr Mumpuniarti, M.Pd/ NIP. 19570531 198303 2 002

N. Praptiningrum, M.Pd/NIP 195909081986012001

Pujaningsih, M.Pd / NIP. 19811206 200312 2 001

Hervia nurfadillah/NIM. 11103241059

Erbil Bunyannuddin/NIM 11103241024

Septi Dwi Rahayu/NIM 11103241048

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Peningkatan ketrampilan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus untuk Guru SLB
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Mumpuniarti, M Pd.
 - b. NIP : 195705311983032002
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
 - d. Jabatan : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/PLB
 - f. Alamat Rumah : -
 - g. No telp. Rumah/HP : 081328220726
3. Personalia :
 - a. Anggota pelaksana : 2 orang
 - b. Jumlah mahasiswa : 3 orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 5 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Sosialisasi
6. Sifat Kegiatan : -
7. Jumlah Sasaran : 25 guru peserta pelatihan asesmen
8. Biaya yang diperlukan :
 - a. Sumber dari DIPA UNY : Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah)
 - b. Sumber lain : -
 - Jumlah : Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah)

Mengetahui ;
Kajur Pendidikan Luar Biasa,

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Ketua pelaksana,

Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2 002

Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2 002

Menyetujui,
Dekan FIP UNY

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 1987021 1 001

ABSTRAK
PENINGKATAN KETERAMPILAN ASESMEN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS UNTUK GURU

Mumpuniarti, dkk
PENDIDIKAN LUAR BIASA
FIP-UNY

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan melakukan asesmen kepada guru terutama terkait dengan: teknik asesmen (akademik, perilaku dan fungsional), serta prosedur dan proses asesmen (mekanisme).

Metode kegiatan menggunakan tes sebelum sosialisasi dan tes sesudah sosialisasi. Tes dengan instrumen pengetahuan tentang asesmen. Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi kemampuan awal guru dan kemampuan akhir guna melihat peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh guru, ceramah, diskusi, dan studi kasus.

Hasil dari kegiatan asesmen ini diperoleh bahwa sebagian guru sudah menguasai konsep tentang asesmen terutama terkait dengan: metode asesmen, tim dalam penerapan asesmen, asesmen berkesinambungan, asesmen perilaku adaptif, asesmen kemampuan akademik, dan tahapan asesmen akademik fungsional. Sementara itu, kebutuhan untuk pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk aspek: identifikasi perilaku maladaptif, asesmen kebutuhan anak, dan konsep perilaku defisit dan *excessive*. Aspek penelusuran motivasi masalah perilaku tidak dapat diukur peningkatannya karena dalam soal tes aspek tersebut tidak memuat item jawaban yang sesuai.

Key word: keterampilan asesmen tentang anak berkebutuhan khusus

1. Judul:

Peningkatan Ketrampilan Asesmen Anak berkebutuhan Khusus untuk Guru SLB

2. Analisis Situasi

Penanganan anak berkebutuhan khusus selalu memerlukan asesmen untuk pembuatan program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu keberhasilan dalam penanganan yang dilakukan oleh guru tergantung pada pelaksanaan asesmen. Asesmen seyogyanya dilakukan sebagai proses yang berkelanjutan dan sistematis dari berbagai informasi dalam rangka membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan anak. Proses yang berkelanjutan merupakan suatu proses yang berulang, bukan suatu keputusan yang dibuat berdasarkan satu kali pengamatan. Taylor (2009) menambahkan bahwa asesmen harus praktis dan efisien sehingga guru perlu mengetahui kapan perlu dilakukan asesmen. Hal ini memerlukan pemahaman tentang tipe dan tujuan dari berbagai asesmen yang diperlukan sesuai kebutuhan anak.

Penerapan asesmen di lapangan di SLB N Purworejo saat ini sudah menerapkan asesmen namun berdasarkan penuturan pihak sekolah masih menemui beberapa kendala, antarlain: a) mekanisme asesmen yang komprehensif belum sepenuhnya diterapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana, b) penguasaan teknik dokumentasi asesmen yang belum banyak dikuasai oleh guru-guru, dan c) Penguasaan ketrampilan melakukan asesmen akademik, fungsional maupun perilaku yang belum merata. Kondisi ini mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada ABK karena hasil asesmen tidak sepenuhnya menggambarkan kebutuhan mereka. Apabila tidak diperbaiki maka layanan yang diberikan kepada anak akan rentan salah sasaran.

Berdasarkan situasi tersebut, tim PPM PLB FIP UNY berencana untuk melakukan pelatihan mengenai asesmen untuk ABK yang mengambil lokasi di SLB N Purworejo dan sekolah sekitarnya. Kegiatan ini menjadi urgen untuk dilakukan melihat keberadaan SDM yang menghendaki peningkatan kompetensi profesional (khususnya terkait ketrampilan melakukan asesmen).

3. Identifikasi dan perumusan masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. mekanisme asesmen yang komprehensif belum sepenuhnya diterapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana,
- b. Penguasaan teknik asesmen yang belum banyak dikuasai oleh guru-guru, dan
- c. Penguasaan ketrampilan melakukan asesmen akademik, fungsional maupun perilaku yang belum merata.

4. Tujuan Kegiatan

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan melakukan asesmen kepada guru terutama terkait dengan: teknik asesmen (akademik, perilaku dan fungsional), serta prosedur dan proses asesmen (mekanisme).

5. Manfaat Kegiatan

Memberikan tambahan wawasan dan ketrampilan kepada guru dalam menerapkan asesmen bagi ABK sehingga secara tidak langsung turut memperbaiki kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada mereka.

6. Landasan Teori

A. Tujuan Asesmen

Terdapat beberapa hal yang harus diketahui oleh guru terkait dengan tujuan melakukan asesmen. Berawal dari keluhan guru dan orang tua mengenai permasalahan anak maka diperlukan proses asesmen dengan berbagai tujuan. Terdapat 5 tujuan asesmen (Taylor, 2009):

- 1) Identifikasi awal (penyaringan),
- 2) Prereferal asesmen,
- 3) Mengetahui kemampuan saat ini dan kebutuhan pendidikan,
- 4) Keputusan untuk kelayakan,
- 5) Pengembangan program individual
- 6) Penentuan program penempatan

B. Prosedur dan Proses Asesmen

1) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan asesmen

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat untuk menentukan kebutuhan anak, maka (NJCLD, 2010) mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

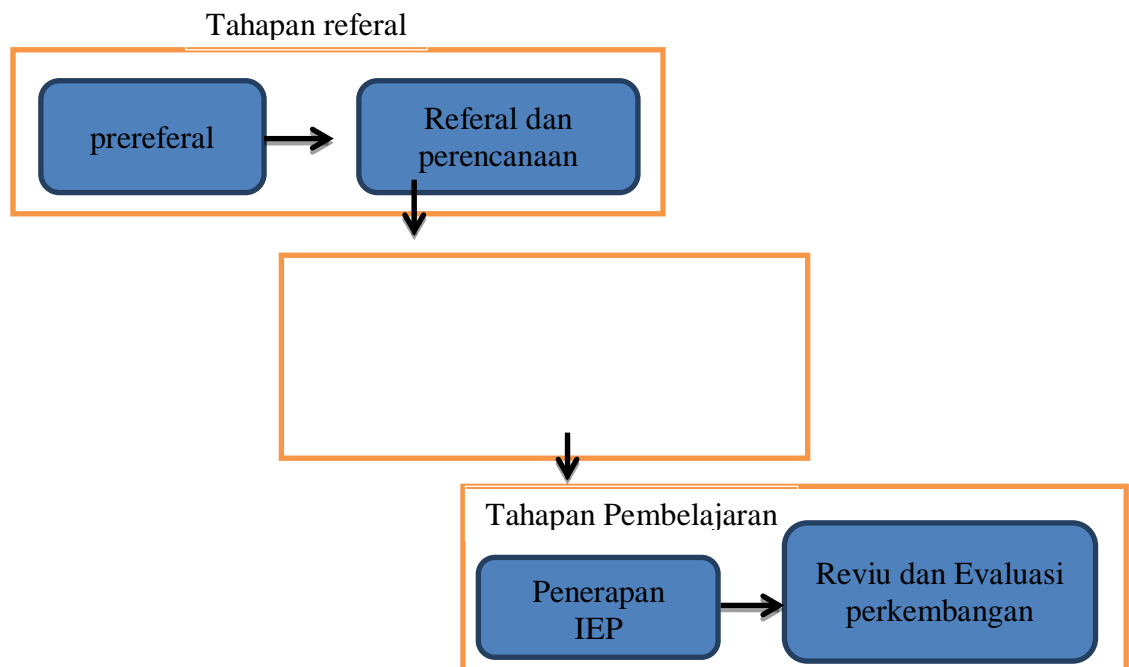
- a) Menggunakan pengukuran dengan versi terbaru untuk setiap asesmen yang terstandar
- b) Menggunakan berbagai pengukuran, termasuk asesmen terstandar dan non terstandar dan berbagai sumber data lain, antarlain:
 - 1) Sejarah kasus berdasarkan interviu dengan orang tua, guru, anak (bila diperlukan) dan ahli lain yang terkait.
 - 2) Informasi dan evaluasi yang diberikan orang tua
 - 3) Observasi langsung (laporan anekdot) atau data (misal: rekaman frekuensi) dalam berbagai setting lingkungan dan lebih dari satu kejadian
 - 4) Test terstandar yang valid dan reliabel secara budaya, bahasa, perkembangan dan kesesuaian usia.
 - 5) Kurikulum berbasis asesmen, analisis pola kesalahan dalam mengerjakan tugas, portofolio, pengajaran diagnostik dan berbagai pendekatan yang tidak terstandar
 - 6) Monitoring kemajuan yang diulang selama pembelajaran
- c) Mempertimbangan berbagai hal yang terkait dengan pengecualian ABBS dan semua komponen dalam definisi anak berkesulitan belajar spesifik yang mencakup 8 area (berbicara ekspresif, pemahaman mendengar, menulis ekspresif, kemampuan membaca dasar, membaca pemahaman, kelancaran membaca, penghitungan dalam matematika, pemecahan masalah dalam matematika).
- d) Menguji tingkatan kemampuan motor, sensori, kognisi, komunikasi, dan perilaku, hambatan persepsi, memori, atensi, urutan, koordinasi motorik dan perencanaan motorik, koordinasi motorik, pengorganisasian ide serta pemberian alasan.
- e) Mengikuti prosedur pengukuran dan pengadministrasian, penskoran serta pelaporan untuk pengukuran yang terstandar.

- f) Memadukan hasil dari pengukuran terstandar dengan pengumpulan data secara informal
- g) Mendiskusikan informasi yang sudah terkumpul yang mendeskripsikan kemampuan anak saat ini dalam hal akademik dan ketrampilan fungsional dan menginformasikan keputusan tentang identifikasi, layanan yang diperlukan serta rencana pembelajaran.

C. Tahapan dalam pelaksanaan Asesmen

Di Indonesia masih jarang ditemui keterlibatan orang tua, guru serta ahli lain dalam pelaksanaan asesmen, namun hal tersebut memicu pelaksanaan program yang hanya membebankan kepada guru khusus. Oleh karena itu, membangun kebersamaan dalam penanganan anak dengan berbagai pihak terkait menjadi bagian awal dari sebuah keberhasilan penanganan anak.

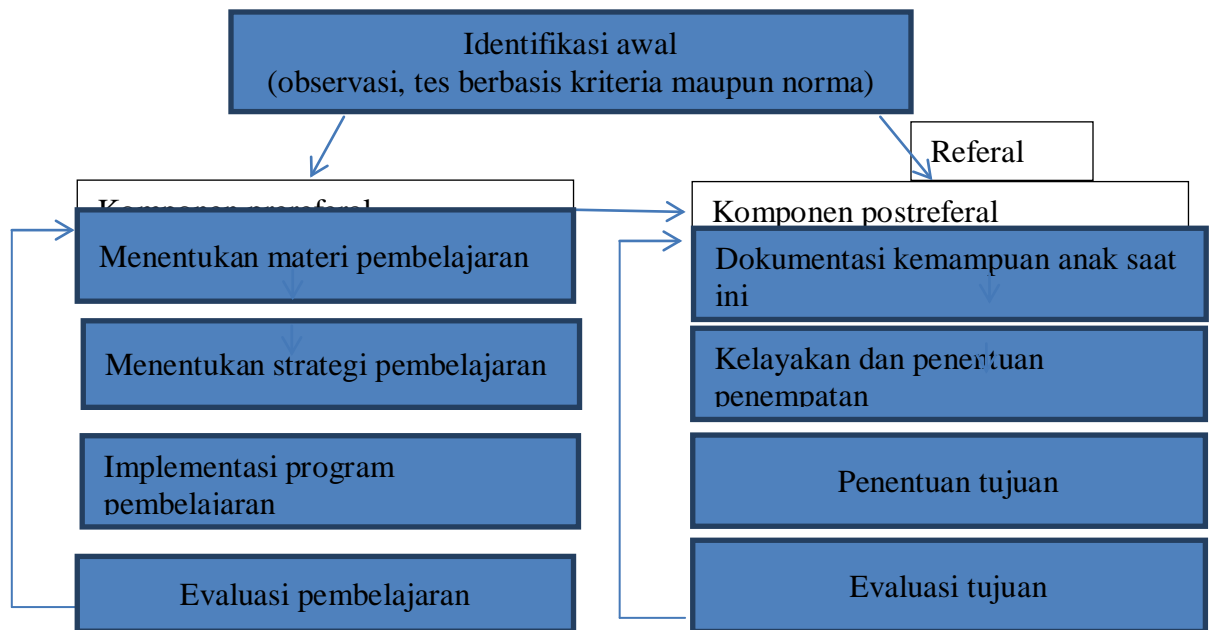
Keterlibatan orang tua, guru kelas maupun ahli tergantung dari tahapan asesmen seperti dalam bagan berikut.



Sumber: J.Lerner, D. Dawson and L Horvatch, cases in learning and behavior problems: A guide to individualized education programs dal (Lerner & Kline, 2006, p. 48).

Pada tahap I, referral ditengarai oleh munculnya masalah yang dirasakan oleh guru kelas dan guru melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Apabila masalah dapat diatasi maka guru kelas tidak perlu merefer ke guru khusus, namun

apabila permasalahan masih berlanjut maka tahap II diperlukan. Secara lebih spesifik Taylor (2009) menjabarkan perpindahan antara langkah prereferal menuju referral sebagai berikut:



Gambar 2: bagan perpindahan prereferal menuju referral

Pada tahap II, dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dan dilakukan pertemuan untuk membuat rancangan PPI yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas, dan guru khusus. Penentuan kelayakan untuk memberikan layanan khusus ditentukan berdasarkan hasil diskusi tim asesmen. Proses dari kolaborasi tim dalam menentukan perencanaan penanganan anak dijabarkan oleh (Ysseldyke & Algossine, 2006) sebagai berikut:

1. Guru menggambarkan terlebih dahulu tentang hal yang menjadi perhatian dari anak. Dalam hal ini diperlukan pembedaan antara kemampuan saat ini dengan kemampuan yang diharapkan oleh guru untuk dicapai anak.

2. Tim berbagi informasi tentang bagaimana saat ini pembelajaran diberikan kepada anak, kebutuhan belajar di lingkungan kelas maupun rumah
3. Tim membuat kesepakatan tentang kebutuhan pembelajaran anak
4. Tim mendeskripsikan aktivitas pendukung yang diperlukan di rumah untuk mendukung program pembelajaran di sekolah
5. Tim mengidentifikasi peran serta orang tua dalam program tersebut
6. Tim melakukan curah gagasan tentang penanganan yang diperlukan oleh anak
7. Tim menentukan jenis penanganan
8. Tim berbagi sumber dan mendiskusikan kerjasama untuk melaksanakan penanganan tersebut.

Pada tahap asesmen terdapat beberapa kendala yang perlu dicermati, yaitu: proses penerimaan orang tua terhadap permasalahan anak serta keberadaan tim asesmen di sekolah yang masih jarang dijumpai. Kebenaran informasi dari orang tua terkait dengan tahapan penerimaan orang tua terhadap anak. Orang tua yang sudah menerima dan ingin mencari solusi untuk permasalahan anak mereka mempunyai kecenderungan sikap kooperatif dan memberikan berbagai informasi yang diberikan. Namun, bila orang tua masih menolak, cenderung menutupi dan belum menerima kondisi tersebut maka guru perlu mendampingi mereka untuk melampaui fase tersebut hingga mampu menerima kondisi anak.

D. Metode Pengumpulan Data Asesmen

Terdapat beberapa metode pengumpulan data selama proses asesmen berlangsung (Lerner J. , 2000), antaralain: 1) sejarah kasus dan interviu, 2) observasi perilaku anak, 3) rating scale, 4) penelusuran kasus, dan 5) tes terstandar. Informasi dalam satu metode dapat mengarahkan ke pencarian data dengan metode yang lain, misal: saat berkomunikasi dengan anak ditemui kesalahan respon sehingga diperlukan pengecekan fungsi pendengaran. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan informasi

yang ingin dikumpulkan berdasarkan permasalahan belajar yang ada pada anak.

1. Sejarah kasus

Sejarah kasus memberikan informasi mengenai latar belakang munculnya permasalahan belajar pada anak. Hal yang harus diperhatikan pada saat interviu dengan orang tua adalah membangun kepercayaan, empati, serta kerjasama. Data berikut dikumpulkan berdasarkan interviu dengan orang tua yang mencakup informasi: sejarah kehamilan, kondisi kelahiran, sejarah perkembangan, pencapaian kemampuan duduk, berjalan, dan bicara, sejarah kesehatan anak (penyakit yang pernah diderita dan kecelakaan), masalah belajar yang dimiliki oleh anggota keluarga yang lain dan sejarah pendidikan (Lerner J. , 2000). Disarankan untuk menggali informasi sampai dengan 3 tingkatan (anak, orang tua, kakek-nenek).

2. Observasi,

Ysseldyke & Algozzine (2006) memaparkan tentang beberapa informasi yang dapat diperoleh guru berdasarkan observasi perilaku anak antaralain:

- a. Kemampuan intelektual
- b. Kemampuan akademik
- c. Kepekaan sensori
- d. Kemampuan beradaptasi
- e. Perkembangan bahasa
- f. Perkembangan psikologis
- g. Perkembangan perseptual motor

Berbagai informasi yang dapat diperoleh guru dengan mengamati perilaku anak di kelas antaralain:

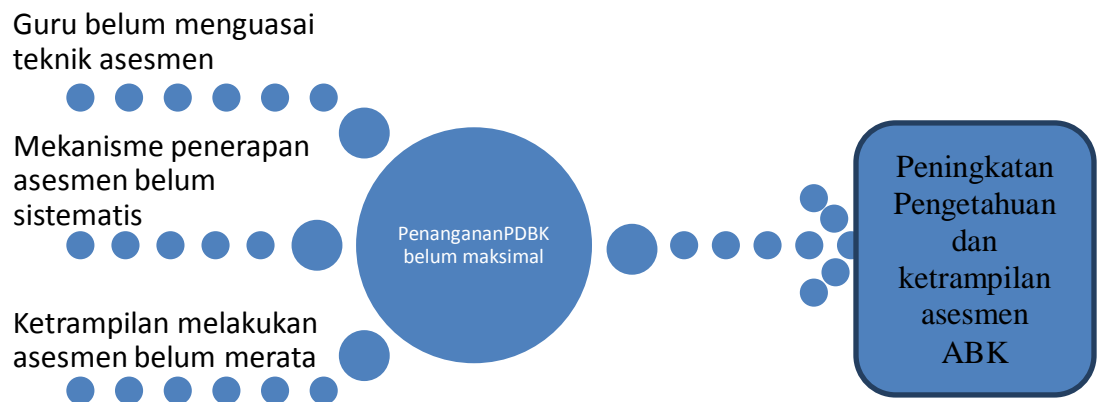
- a. Penyesuaian diri anak terkait dengan kesulitan belajar yang dapat diamati antaralain: 1) reaksi anak ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru dapat diamati dalam keseharian anak di kelas

di dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas, 2) reaksi anak pada saat menghadapi kesulitan, 3) dampak dari kesulitan pada pergaulan anak di sekolah maupun di rumah, 4) minat anak maupun penolakan pada aktivitas tertentu.

- b. Perkembangan koordinasi motorik dapat diamati pada saat anak melakukan aktivitas yang melibatkan motorik kasar (misal: kemampuan melompat, melempar dan menangkap bola) maupun motorik halus (cara anak dalam menulis, posisi badan saat menulis, cara anak memegang pensil, hasil tulisan anak).
- c. Penggunaan bahasa. Pada saat berkomunikasi dengan anak, guru dapat mengetahui permasalahan artikulasi, penggunaan kata dan kalimat (kalimat sederhana atau kompleks), cara berbicara (terlalu cepat atau banyak jeda).

Aktivitas permainan dapat digunakan untuk membangun hubungan dengan anak pada saat observasi disamping mengungkap kemampuan motorik dan komunikasi anak (Lerner & Kline, 2006).

7. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3: kerangka pemecahan masalah

7. Khayalak Sasaran

Khayalak sasaran pada pengabdian ini merupakan guru SLB N Purworejo dan SLB di sekitarnya sebanyak 25 orang.

8. Metode Kegiatan

PPM ini dilakukan dalam dua kategori kegiatan dengan metode berupa:

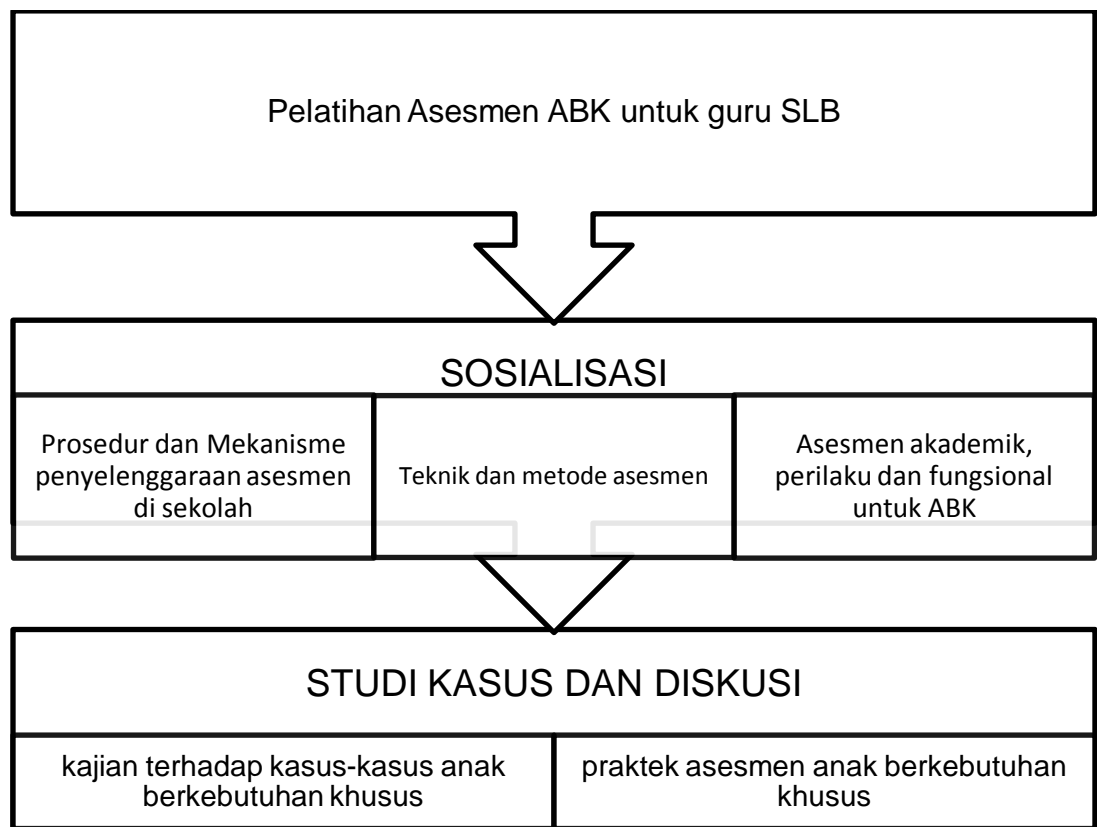
1. Tes (sebelum dan sesudah) dengan instrumen pengetahuan tentang asesmen. Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi kemampuan awal guru dan kemampuan akhir guna melihat peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh guru.

2. Ceramah, diskusi, dan studi kasus

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan aplikasi asesmen yang terbagi menjadi 3 materi meliputi:

- a. Prosedur dan Mekanisme penyelenggaraan asesmen di sekolah
- b. Teknik dan metode asesmen
- c. Asesmen akademik, perilaku dan fungsional untuk ABK

Secara visualisasi, skenario kegiatan PPM dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 4: skenario kegiatan PPM

9. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator, antara lain:

Indikator	Instrumen
a. Kenaikan tes pemahaman tentang asesmen ABK	Pre test dan post test
b. Kehadiran peserta	Presensi kehadiran

10. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PPM ini mencakup 2 tahapan, yaitu: 1) sosialisasi dan 2) studi kasus dan diskusi. Pada kegiatan ceramah disampaikan 3 materi, antara lain:

- a) Prosedur dan mekanisme penyelenggaraan asesmen di sekolah
- b) Teknik dan metode asesmen
- c) Asesmen akademik, perilaku dan fungsional untuk ABK

Kegiatan tersebut diikuti oleh guru SLB N Purworejo dan sekitarnya untuk jenjang TKLB, SDLB maupun SMALB. Peserta PPM ini melebihi target awal, sasaran awal adalah 25 orang sedangkan pada kegiatan berlangsung diikuti oleh 35 guru dengan rincian: kepala SLB N Purworejo, 30 guru SLB N Purworejo, 2 guru SLB Karya Bhakti, dan 2 guru SLB Muhammadiyah Purworejo.

Pemaparan materi sosialisasi pada tanggal 5 Juni 2014 di SLB N Purworejo disampaikan oleh dosen PLB dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2: Materi Sosialisasi

Materi	Pemateri
1) Prosedur dan Mekanisme Penyelenggaraan asesmen di sekolah	Dr. Mumpuniarti M.Pd
2) Teknik dan metode asesmen	N. Praptiningrum M.Pd
3) Asesmen akademik, perilaku dan fungsional untuk ABK	Pujaningsih M.Pd

Materi sosialisasi terlampir. Setelah sosialisasi dilakukan, dilakukan evaluasi tentang beberapa hal, yakni:

- 1) Pemahaman tentang asesmen pada ABK
- 2) Kehadiran peserta

Lebih lanjut dideskripsikan hasil evaluasi sebagai berikut:

- 1) Tes pemahaman tentang konsep asesmen

Pelaksanaan tes pemahaman peserta diberikan sebelum sosialisasi (*pre-test*) dan setelah sosialisasi (*post-test*) dilakukan. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa mayoritas peserta belum memahami konsep tentang asesmen dan penerapannya. Hal ini dapat lebih spesifik dilihat dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Pemahaman peserta tentang konsep asesmen

No	Aspek	Pre-Test		Post-Test	
		Betul	Salah	Betul	Salah
1	Metode asesmen	30	2	31	1
2	Tim dalam penerapan asesmen	27	5	30	2
3	<u>Identifikasi perilaku mal adaptif</u>	9	23	10	22
4	Asesmen berkesinambungan	12	20	18	14
5	<u>Asesmen kebutuhan anak</u>	2	30	0	32
6	<u>Penelusuran motivasi masalah perilaku</u>	-	-	-	-
7	<u>Konsep perilaku defisit dan excessive</u>	7	25	3	29
8	<u>Asesmen perilaku adaptif</u>	16	16	24	8
9	<u>Asesmen kemampuan akademik</u>	0	32	16	16
10	Tahapan asesmen akademik fungsional	16	16	22	10

Berdasarkan tabel 3 di atas terutama pada *post-test* dapat diketahui bahwa pemahaman peserta sudah mencakup: metode asesmen, tim dalam penerapan asesmen, asesmen berkesinambungan, asesmen perilaku adaptif, asesmen

kemampuan akademik, dan tahapan asesmen akademik fungsional. Sementara itu, kebutuhan untuk pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk aspek: identifikasi perilaku mal-adaptif, asesmen kebutuhan anak, dan konsep perilaku defisit dan *excessive*. Aspek penelusuran motivasi masalah perilaku tidak dapat diukur peningkatannya karena dalam soal tes aspek tersebut tidak memuat item jawaban yang sesuai.

2) Kehadiran peserta

Peserta dalam PPM ini melebihi target. Target awal adalah 25 peserta, sedangkan dalam pelaksanaan hadir 35 peserta.

A. Analisis Hasil

1. Pemahaman guru tentang konsep asesmen

Sebagian guru sudah menguasai konsep tentang asesmen terutama terkait dengan: metode asesmen, tim dalam penerapan asesmen, asesmen berkesinambungan, asesmen perilaku adaptif, asesmen kemampuan akademik, dan tahapan asesmen akademik fungsional. Sementara itu, kebutuhan untuk pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk aspek: identifikasi perilaku mal-adaptif, asesmen kebutuhan anak, dan konsep perilaku defisit dan *excessive*. Aspek penelusuran motivasi masalah perilaku tidak dapat diukur peningkatannya karena dalam soal tes aspek tersebut tidak memuat item jawaban yang sesuai.

Hal ini tidak berseberangan dengan materi sosialisasi yang mencakup: prosedur dan mekanisme penyelenggaraan asesmen di sekolah, teknik dan metode asesmen, asesmen akademik, perilaku dan fungsional untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Berdasarkan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pengabdian mengukur adanya peningkatan pemahaman guru terutama dalam aspek metode asesmen, tim dalam penerapan asesmen, asesmen berkesinambungan, asesmen perilaku adaptif, asesmen kemampuan

akademik, dan tahapan asesmen akademik fungsional. Peningkatan pemahaman juga terdapat dalam aspek identifikasi perilaku mal adaptif. Penurunan terjadi pada pemahaman tentang aspek kebutuhan anak dan konsep perilaku defisit dan *excessive*.

2. Kehadiran peserta

Kehadiran peserta dibuktikan dengan presensi kehadiran yang dilampirkan dalam laporan ini.

Target 25 peserta yang terdiri dari guru SLB terpenuhi bahkan melebihi target saat pelaksanaan PPM yakni menjadi 35 peserta. Kehadiran ini melebihi target sehingga dapat diketahui bahwa tanggapan guru mengenai kegiatan PPM ini cukup besar. Hal ini sesuai dengan kebermanfaatan yang telah dinyatakan dalam proposal program bahwa kegiatan PPM ini. Manfaat yang diperoleh yakni memberikan tambahan wawasan dan ketrampilan kepada guru dalam menerapkan asesmen bagi ABK sehingga secara tidak langsung turut memperbaiki kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada mereka.

B. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Dari sudut pandang hasil, berdasarkan pelaksanaan program PPM maka setelah dilaksanakan sosialisasi tentang ABK dan asesmen ABK maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa harapan guru terhadap ABK sebagian besar positif namun asesmen ABK perlu dilakukan dengan dukungan sistem di sekolah untuk memaksimalkan keterlibatan orang tua, pengelolaan dokumen asesmen, dan penerapan asesmen secara berkelanjutan.

Penguasaan konsep asesmen akademik belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta meskipun dalam penerapan sudah dilakukan.

2. Saran

- a. Mekanisme penerapan asesmen di sekolah perlu ditata untuk memastikan penyimpanan dokumen yang lebih terkontrol, pelibatan orang tua serta penerapan asesmen secara berkelanjutan.
- b. Perlu diberikan pelatihan penerapan asesmen akademik sebagai tindak lanjut

11. Organisasi Tim Pelaksana

a. Ketua Pelaksana

- 1) Nama dan gelar akademik: Dr Mumpuniarti M.Pd
- 2) NIP :
- 3) Pangkat/Golongan : Pembina tk II / IV c
- 4) Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- 5) Bidang Keahlian : Pendidikan ABK
- 6) Fakultas/Program Studi : FIP/PLB
- 7) Waktu yang disediakan : 6 jam/minggu

b. Anggota 1

- 1) Nama dan gelar akademik : N. Praptiningrum M.Pd
- 2) NIP : 195909081986012001
- 3) Pangkat/Golongan : Penata tk 1/ III d
- 4) Jabatan Fungsional : Lektor
- 5) Bidang Keahlian : Pendidikan ABK
- 6) Fakultas/Program Studi : FIP/PLB
- 7) Waktu yang disediakan : 6 jam/minggu

c. Anggota 2

- 1) Nama dan gelar akademik : Pujaningsih M.Pd
- 2) NIP : 19811206 200312 2 001
- 3) Pangkat/Golongan : Penata / III b
- 4) Jabatan Fungsional : Lektor
- 5) Bidang Keahlian : Pendidikan ABK
- 6) Fakultas/Program Studi : FIP/PLB
- 7) Waktu yang disediakan : 4 jam/minggu

d. Mahasiswa 1,

- 1) Nama : Hervia Nurfadillah
- 2) NIM : 11103241059
- 3) Fakultas : FIP/PLB
- 4) Waktu yang disediakan : 2 jam/minggu
- 5) Tugas dalam PPM : membuat draft sesuai kisi-kisi, melakukan dan menganalisis hasilpre tes dan post tes

e. Mahasiswa 2,

- 1) Nama : Erbi Bunyanuddin
- 2) NIM : 11103241042
- 3) Fakultas : FIP/PLB
- 4) Waktu yang disediakan : 2 jam/minggu
- 5) Tugas dalam PPM : membuat draft sesuai kisi-kisi, melakukan dan menganalisis hasilpre tes dan post tes

f. Mahasiswa 3,

- 1) Nama : Septi Dwi Rahayu
- 2) NIM : 11103241048
- 3) Fakultas : FIP/PLB
- 4) Waktu yang disediakan : 2 jam/minggu
- 5) Tugas dalam PPM : membuat draft sesuai kisi-kisi, melakukan dan menganalisis hasilpre tes dan post tes

Daftar Pustaka

- Lerner, J., & Kline, F. (2006). *Learning Disabilities and Related Disorders: Characteristics and Teaching Strategies*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Lerner, J. (2000). *Learning Disabilities: Theories, diagnosis and teaching strategies*.
- NJCLD. (2010). Comprehensive assessment and evaluation of students with LD. <http://www.ldanatl.org/pdf/NJCLD%20Comp%20Assess%20Paper%206-10.pdf>.
- Taylor, R.L. (2009). *Assessment of Exceptional Students Educational and Psychological Prosedures*. Ohio: Pearson Education.
- Ysseldyke, J., & Algossine, B. (2006). *Effective Assessment for students with special needs*. California: Corwin Press.